
JURNAL KESEHATAN DAN KESEHATAN GIGI

<https://poltek-binahusada.e-journal.id/kesehatangigikendari>
Volume 1| Nomor 2| Desember| 2018
ISSN: 2622-1683

Hubungan Karies Dengan Status Gizi Di Sdn 2 Batu Putih Poleang Selatan

Relationship between caries and nutritional status at Sdn 2 Batu Putih, South Poleang

Asmawati¹

Politeknik Bina Husada Kendari Program Studi D-III Kesehatan Gigi
Jl. Sorumba No.17, Kendari, Sulawesi Tenggara

asmawati.jannah@gmail.com

ABSTRAK

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum. Kesehatan gigi dan mulut Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan karies gigi dengan status gizi pada anak SDN 2. Sampel dalam penelitian murid kelas 1 dan 2 yang berjumlah 40 orang, menggunakan teknik sampel total sampling. Berdasarkan hasil penelitian, dari 40 responden yang menderita karies sebanyak 37 anak dengan persentasi 92,5%, sedangkan yang tidak menderita karies sebanyak 3 anak dengan persentasi 7,5%, sedangkan yang memiliki kategori status gizi sangat kurus sebanyak 37 anak dengan persentasi 92,5%, selanjutnya yang memiliki kategori status gizi kurus sebanyak 1 anak dengan persentasi 2,5%, dan yang memiliki status gizi normal 2 anak dengan persentasi 5,0%. Uji data menggunakan chi square didapatkan $p\text{-Value} = 0,877 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan karies dengan statusgizi.

Kata Kunci: Karies, Status Gizi

ABSTRACT

Caries is a disease of the hard tissues of the teeth, namely enamel, dentin and cementum. Dental and oral health The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between dental caries and nutritional status in children at SDN 2. The sample in this study was 40 students in grades 1 and 2, using a total sampling technique. Based on the results of the study, from 40 respondents who suffered from caries as many as 37 children with a percentage of 92.5%, while those who did not suffer from caries were 3 children with a percentage of 7.5%, while those who had a very thin nutritional status category were 37 children with a percentage of 92.5%, then the category of underweight nutritional status is 1 child with a percentage of 2.5%, and those who have normal nutritional status are 2 children with a percentage of 5.0%. Test data using chi square obtained $p\text{-Value} = 0.877 > = 0.05$ so that it can be said that there is no correlation between caries and nutritional status.

Keywords: Caries, Nutritional Status

Pendahuluan

Penyakit gigi dan mulut yang menjadi masalah kesehatan masyarakat pada umumnya adalah penyakit atau kelainan pada jaringan penyangga gigi (*periodontal diseases*) dan karies gigi, sebenarnya mudah dicegah yaitu dengan menanamkan kebiasaan atau perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang sudah terkena menjadi cacat tidak dapat kembali seperti sedia kala.

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat juga dapat disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi pada anak-anak melibatkan interaksi antara orang tua, anak, dan dokter gigi.

Pada anak sekolah, karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan

makanan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. (Worotitjan, 2013).

METODE PENELITIAN

Alat yang digunakan dalam penelitian untuk melihat karies pada siswa digunakan kaca mulut, pinset, sonde, excavator, nierbekken, pengukur tinggi badan, timbangan pengukur erat badan. Bahan yang digunakan yaitu kapas, alkohol 70%, serta lembar observasi.

Sampel dalam penelitian yaitu murid kelas 1 dan 2 SDN 2 Batu Putih yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Variabel karies dalam penelitian diketahui melalui observasi rongga mulut untuk melihat karies pada sampel. Variabel status gizi dilihat dengan cara pengukuran antropometri untuk melihat indeks masa tubuh dan mencocokkan dengan tabel standar indeks masa tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2016 di SDN 2 Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

Penelitian dilakukan pada murid kelas 1 dan kelas 2 yang digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian dapat dilihat dalam tabelberikut:

Tabel 1

Distribusi frekuensi berdasarkan karies sampel

| Karies | N | % |
|---------------|-----------|-------------|
| Ya | 37 | 92.5% |
| Tidak | 3 | 7.5% |
| Jumlah | 40 | 100% |

(Sumber : Data Primer Tahun 2016)

Tabel 2

Status gizi di SDN 2 Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan

| Status gizi | N | % |
|--------------------|-----------|------------------------|
| Sangat kurus | 37 | 92.5 % |
| Kurus | 1 | 2.5 % |
| Normal | 2 | 5.0 % |
| Jumlah | 40 | 100 % |

(Sumber : Data Primer Tahun 2016)

Tabel 3

Analisis Menggunakan Uji Statistik Chi Square Tentang Hubungan Antara Karies Dengan Status Gizi

| Karies gigi | Statu sgizi | | | | | | Jumlah | p-value |
|--------------------|------------------------|----------|--------------|----------|---------------|----------|---------------|----------------|
| | Sangat kurus | | Kurus | | Normal | | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % |

| | | | | | | | | |
|---------------|-----------|-------------|----------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| Karies | 34 | 85 | 1 | 2,5 | 2 | 5,0 | 37 | 92,5 |
| Tidak karies | 3 | 7,5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7,5 |
| Jumlah | 37 | 92,5 | 1 | 2,5 | 2 | 5,0 | 40 | 100 |

(Sumber : Data Primer Tahun 2016)

Berdasarkan tabel di atas, sampel yang menderita karies dengan status gizi sangat kurus sebanyak 34 sampel (85%), status gizi kurus sebanyak 1 orang (2,5%), dan yang status gizi normal sebanyak 2 orang (5,0%), analisis data menggunakan rumus X^2 (uji statistik *chy-square*) diperoleh nilai $p\text{-Value} = 0,877 > \alpha = 0,05$ berarti bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan karies gigi dengan status gizi pada anak SDN 2 Batu Putih.

Dari hasil penelitian tentang karies gigi menunjukkan bahwa sebagian besar sampel adalah kategori karies 92,5% atau $n=37$ dan selebihnya adalah kategori tidak karies 7,5% atau $n=3$, sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar adalah kategori karies.

Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu. Zat gizi setiap orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan berbagai faktor antara

lain umur, jenis kelamin, dan macam pekerjaan, masukan zat gizi yang berasal dari makanan yang dimakan setiap hari harus dapat memenuhi kebutuhan tubuh karena konsumsi makanan sangat berpengaruh terhadap status gizi seseorang, status gizi yang baik terjadi bila tubuh memperoleh asupan zat gizi yang cukup sehingga dapat digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan kecerdasan, produktivitas kerja serta daya tahan tubuh terhadap infeksi secara optimal (Hermawan, 2012).

Dari hasil penelitian tentang status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar kategori sangat kurus 92,5% $n=37$ orang, dan kategori kurus 2,5% atau $n=1$ orang, selanjutnya kategori normal 5,0% atau $n=2$ orang. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa sebagian besar anak yang memiliki status gizi sangat kurus. Penelitian acs di new York mengenai efek *nursing caries* juga dikatakan bahwa, sebanyak 8,7% anak dengan karies didapati mempunyai status gizi kurang dari 80% dibanding

dengan 1,7% pada anak yang bebas karies (Ramlah, 2010).

Dari hasil penelitian tentang hubungan karies gigi dengan status gizi terlihat bahwa yang memiliki karies gigi sekaligus memiliki status gizi sangat kurus memperoleh persentasi tertinggi yaitu 92,5% (n=37), sedangkan persentasi yang terendah diperoleh pada responden yang tidak memiliki karies yang dihubungkan dengan status gizi normal yaitu 7,5% (n=3). Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistic chi-square diperoleh nilai X^2 hitung = 0,877 < 0,05 berarti tidak ada hubungan karies dengan statusgizi.

Menurut Ghofar (2012) dalam hasil studi yang dilakukan terhadap 10 siswa, menyatakan bahwa 80%, mengalami karies gigi dan 20% tidak mengalami karies. Dari hasil tersebut didapatkan anak yang mengalami karies gigi rata-rata kurus atau bertubuh kecil.

KASIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis bivariat menggunakan rumus X^2 (uji statistik *chy-square*) diperoleh nilai $p\text{-Value} = 0,877 > \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan karies dengan status gizi pada murid SDN 2 Batu Putih Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.

Saran

1. Bagi Siswa SDN 2 Batu Putih agar lebih sering memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya, selalu biasakan menjaga kesehatan gigi dan menyikat gigi secara teratur.
2. Bila mengonsumsi makanan yang mudah lengket pada gigi sebaiknya setelah makan segeralah menyikat gigi atau minimal berkumur-kumur.

Daftar Rujukan

- Ahmad, 2010. *Karies dan Perawatan Pulpa Pada Anak Secara Komprehensif*. Makasar. Bimer Diakses tanggal 23 April 2013. DepKes, RI, 2014, *Laporan Hasil Riset Dasar (RIKESDAS) Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, Balibanges, Jakarta. DepKes RI, 2014. *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*, Direktorat Kesehatan Gigi.
- Djamil, Malanie Sadono. 2010. *A-Z Kesehatan Gigi*. PT serangkai: Solo
- Ghofar, Abdul, dan Firmansyah, Agus, 2012. *Hubungan gigi kariesterhadap status gizi anak Tk Muslimat 7 peterangan Jombang*. *Jurnal edu health*, vol, 2. Prodi D III Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulu m Jombang. (diakses pada tanggal 24 april 2013).

- Gunawan, 2013. *Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara*. *Journal e- Gigi (eG)*, 1(1), 59-68.
- Hongini, 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut; Buku Lanjutan Dental Terminology. Bandung: Pustaka Reka Cipta.*
- Hidayanti, 2005. *Hubungan karakteristik keluarga dan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan keparahan karies gigi anak sekolah dasar. Tesis. Program Pascasarjana Gizi Masyarakat. Universitas Diponegoro.*
- Hermawan, 2012, *Menyehatkan Daerah Mulut*, Cetakan Pertama, Buku Biru, Baturetno Banguntapan Yogyakarta 2012,
- Irma, 2013. *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Yogyakarta: Nuha Medika. Koswara,
2010. *Makanan Berguludan Kerusakan Gigi*.
- Kemenkes RI, 2011. *Standar Antropometri Penilaian Status gizi Anak. Direktorat Jenderal Bina Gizi Kesehatan Ibum dan Anak: Jakarta.*
- Ramlah. 2010, *Efek Psikososial Pada Anak Usia 3-5 Tahun Yang Memiliki Karies Tingkat Rendah*. Adobe PDF library 9.0. Universitas Sumatra Utara
- Riyanti, 2010. *Hubungan Keparahanan Karies Yang dilakukan Ibu terhadap Masalah Gigi dan Mulut*. Sibagariang, Dkk,
- 2010, *Metodologi Penelitian*, penerbit bukukesehatan, Jakarta.
- Tarigan, 2013. *Karies Gigi*, Edisi 2 Jakarta : EGC.
- Worotitjan indri, 2013, *Pengalaman Karies Gigi Serta Pola Makan dan Minum Pada anak Sekolah Dasar di desa kiawa Kecamatan Kawangkan Utara*, *Journal e- Gigi (eG)*, 1(1), 59-68.
- Riyanto, Agus 2011, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, medical book: Yogyakarta